



Kepatuhan dan Pencegahan Penyakit Infeksi

Role play dalam kasus Hepatitis, Tuberkulosis, HIV dan penyakit infeksi lainnya

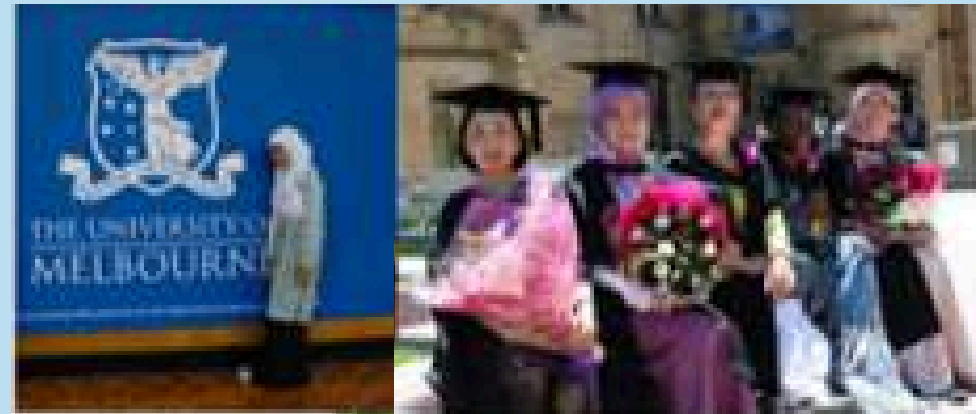
NAJMAH S.K.M.,M.P.H,PH.D.

ABOUT ME

FROM PALEMBANG TO WORLD



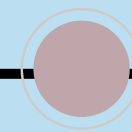
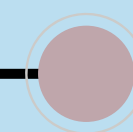
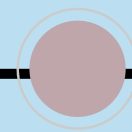
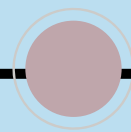
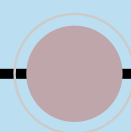
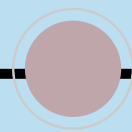
**Indralaya,
2001 - 2005**



Melbourne, 2008 - 2009



Auckland, 2015 - 2020



Sydney, 2009



Belanda, 2012



**Melbourne
& Sydney,
Australia,
2023**

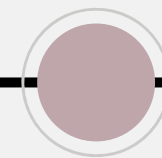
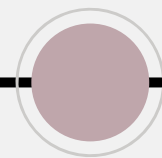
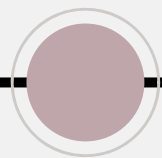
Agenda

**Write a
story**

Role Play

**Group
creativity for
solution and
obstacles**

**Voices for
Dinkes Kota
Palembang
from
Puskesmas**





NAJMAH, SKM., MPH., PHD.

CREATIVE TEAMS



Novia Sri Anda Yani



Shinta Azizah, S.KL



Siti Nur Humairah



Linda Fitrisusanti, S.KM



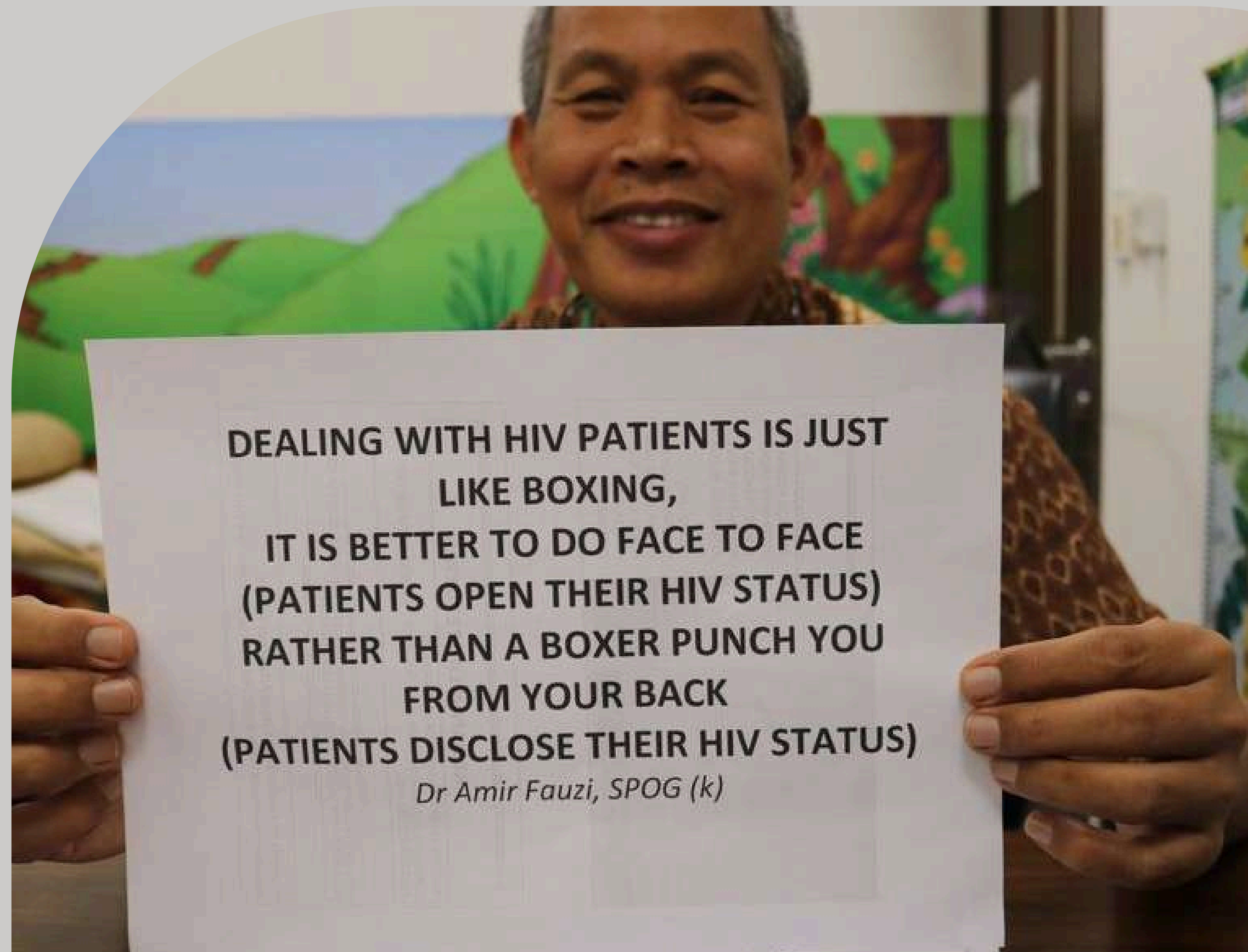
**Azzahra Maharani,
S.KM**



**Ajeng Fathia Nurqanita,
S.KM**

**"NA DIGOCO
DARI
BELAKANG
APO DIGOCO
DARI
DEPAN"**

~ DR AMIR FAUZI, SPOG (K)



**DEALING WITH HIV PATIENTS IS JUST
LIKE BOXING,
IT IS BETTER TO DO FACE TO FACE
(PATIENTS OPEN THEIR HIV STATUS)
RATHER THAN A BOXER PUNCH YOU
FROM YOUR BACK
(PATIENTS DISCLOSE THEIR HIV STATUS)**

Dr Amir Fauzi, SPOG (k)

" MERANGKUL ODHA, NGAPO IDAK (WHY NOT)? "

~ DR AMIR FAUZI, SPOG (K)



Link : <https://youtu.be/b40PTqt130o?si=vl4j4Zm-TBoUdjFD>

MERANGKUL ODHA, NGAPO IDAK (WHY NOT)?

Dr. Amir Fauzi, SPOG (k)

"Saya sudah menolong orang melahirkan dengan HIV lebih dari 10 tahun, Alhamdulillah, saya masih sehat wal'afiat.

"Setiap tahun saya periksa HIV, Alhamdulillah hasilnya negatif"

"Dengan anda merangkul mereka, anda akan terlindungi dari HIV, karena semua pasien saya membuka Status HIVnya pada saya ketika mau program hamil, kuret, ataupun mau melahirkan", ya seperti bertinju, enakan di goco (ditinju) dari depan yo daripada dari belakang, istilah beliau.. "Kebutuhan yang paling kuat untuk tenaga kesehatan adalah pelatihan psikologi bagaimana menghadapi pasien HIV.....",

DOKTER X, PUSKESMAS Y

"Jangankan ada pasien HIV buk, ketika ada pasien TB, teman-teman saya mencoba menghindari kontak dengan pasien tersebut di puskesmas, klu pacak sembunyi, takut tertular padahal sudah pengobatan rutin pasien dan kami sudah belajar PPI, manusiawilah buk kito jugo punyo keluarga"

POV SABUN CUCI TANGAN SEBELUM DAN SESUDAH AKREDITAS



SEBELUM



SESUDAH

POV HANDSANITIZER SPRAY SEBELUM DAN SESUDAH AKREDITAS



SEBELUM
masih full isi nya



SESUDAH
habis, perlu diisi ulang

“

**Ceritakan pengalaman anda
atau teman sejawat yang
pernah terinfeksi satu atau
lebih penyakit ketika bertugas**

~ Tuliskan di Kertas Cerita!!!

Apa yang sudah puskesmas lakukan untuk pencegahan penyakit infeksi ?



PENCEGAHAN PENYAKIT INFEKSI

- **Rajin Mencuci Tangan:**



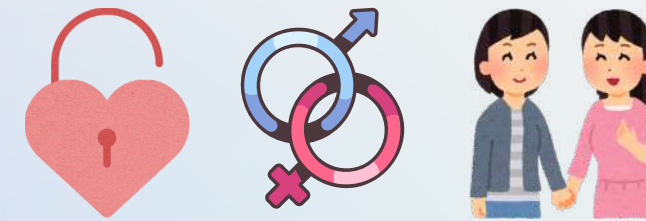
- **Bersihkan dan Desinfeksi**



- **Menutup Mulut dan Hidung saat Batuk atau Bersin:**



- **Praktikkan Seks Aman:**



- **Jaga Jarak Sosial:**



- **Vaksinasi:**



ALAT - ALAT



Handrub



Spuit



Masker



HandScoon

ALAT - ALAT



Safety Box



**Kotak Sampah
Medis**



**Kotak Sampah
Non Medis**

DATA DI DUNIA

- Pelayanan tidak sesuai standar: WHO, OECD dan WB 2018, melaporkan bahwa 8-10% kemungkinan seseorang terinfeksi setelah mengalami perawatan di fasilitas kesehatan akibat pelayanan yang tidak sesuai standar.
- Angka Kejadian HAIs: rata-rata 1 dari 10 pasien terkena HAIs. Di negara maju setiap 100 pasien ditemukan 7 kasus HAIs sedangkan di negara berkembang terdapat 15 kasus.
- Beban ekonomi dan kemanusiaan: diperkirakan 15% belanja fasilitas kesehatan habis terpakai oleh karena kesalahan penanganan atau akibat pasien terinfeksi saat perawatan di rumah sakit.
- Penyuntikan yang tidak aman: terdapat sekitar 16 miliar injeksi yang diberikan setiap tahun di seluruh dunia, 70% diantaranya merupakan penggunaan ulang alat suntik di negara berkembang

DATA DI DUNIA

- Hand hygiene: rata-rata 61% petugas kesehatan tidak mematuhi praktek kebersihan tangan yang direkomendasikan
- Persalinan dan tenaga kesehatan terlatih: WHO memperkirakan bahwa terdapat sekitar 303.000 ibu dan 2.7 juta bayi meninggal tiap tahun karena terkait mutu layanan saat persalinan dan lebih banyak lagi akibat penyakit yang seharusnya dapat dicegah
- Dampak Luka Operasi pada kesehatan wanita: di Afrika, 20% wanita mendapatkan infeksi luka pasca operasi caesar, yang selanjutnya berdampak pada kesehatan dan kemampuan mereka untuk merawat bayinya
- Resistensi anti-mikroba: pasien yang terinfeksi *Staphylococcus Aureus* yang menjadi Methicillin Resistant *Staphylococcus Aureus* (MRSA) meninggal 50% lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak resisten.

DATA DI INDONESIA

- Kejadian HAIs: kejadian HAIs mencapai 15,74% jauh lebih tinggi di atas negara maju yang berkisar 4,8-15,5%
- kasus HAIs diperburuk oleh peresepan antibiotik di Indonesia yang cukup tinggi dan kurang bijak terutama pada ISPA dan Diare.
- Germas: Riskesdas 2018 menunjukkan indikator Germas (aktifitas fisik, makan buah, sayur, tidak merokok) tidak menunjukkan perbaikan sejak 5 tahun lalu. Proporsi perilaku cuci tangan dengan sabun di masyarakat secara nasional 49,5%. Sementara itu, hasil penelitian di RSUD Badung-Bali, tahun 2013 menunjukkan bahwa tenaga kesehatan yang memiliki disiplin baik dalam mencuci tangan sebanyak 58,1%, (Kemkes, Riskesdas 2018).

**Social
Stigma
Mencegah
PPI**

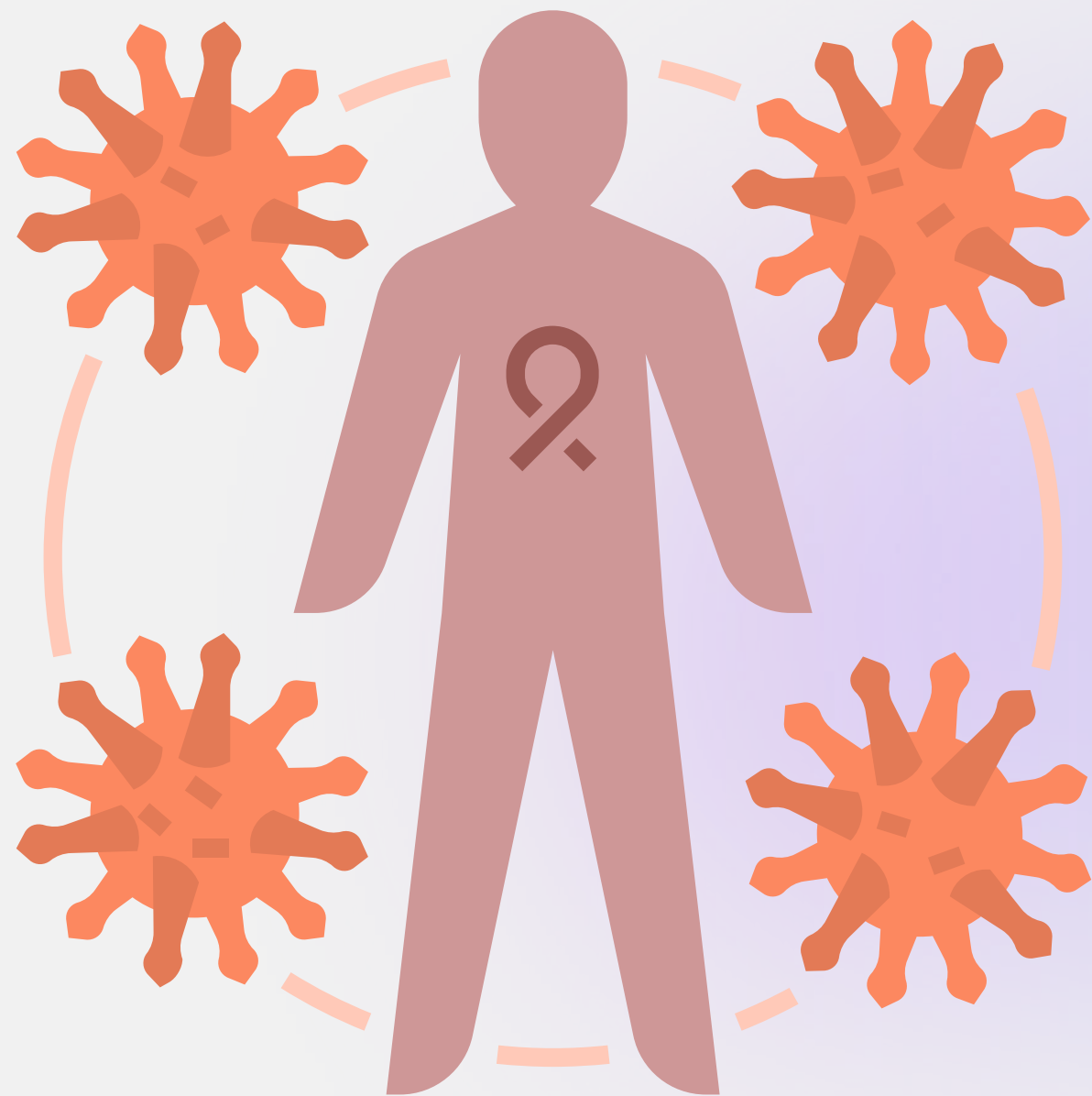


Stigma Petugas Kesehatan



Tidak hanya orang dengan penyakit infeksi yang mendengar isu stigma negatif, tetapi petugas kesehatan juga mengalami demikian. Sebelum mendapatkan pelatihan, petugas beranggapan bahwa penyakit HIV/AIDS dan penyakit infeksi menular lainnya itu adalah penyakit yang menakutkan/ monster. Meskipun telah mendapatkan pelatihan, namun masih ada petugas kesehatan yang merasa cemas ketika berhadapan dengan pasien HIV/ AIDS, TB, Hepatitis dan penyakit menular lainnya terutama di ruang rawat inap.

Stigma Petugas Kesehatan



Beberapa faktor yang mempengaruhi stigma terhadap penyakit infeksi menular adalah penyakit yang mengancam jiwa, orang-orang takut terinfeksi dan tertular, penyakit dihubungkan dengan perilaku yang telah terstigma dalam masyarakat, contohnya seperti ODHA sering dianggap sebagai yang bertanggung jawab bila ada terinfeksi, nilai-nilai moral atau agama membuat orang yakin bahwa HIV/AIDS sebagai hasil dari pelanggaran moral.

ROLE PLAY PPI

**Idea Team A:
Poli KIA
(Imunisasi, Kb, IVA)**

**Idea Team B:
Laboratorium**

**Idea team C:
Instalasi Gawat
Darurat (IGD)**



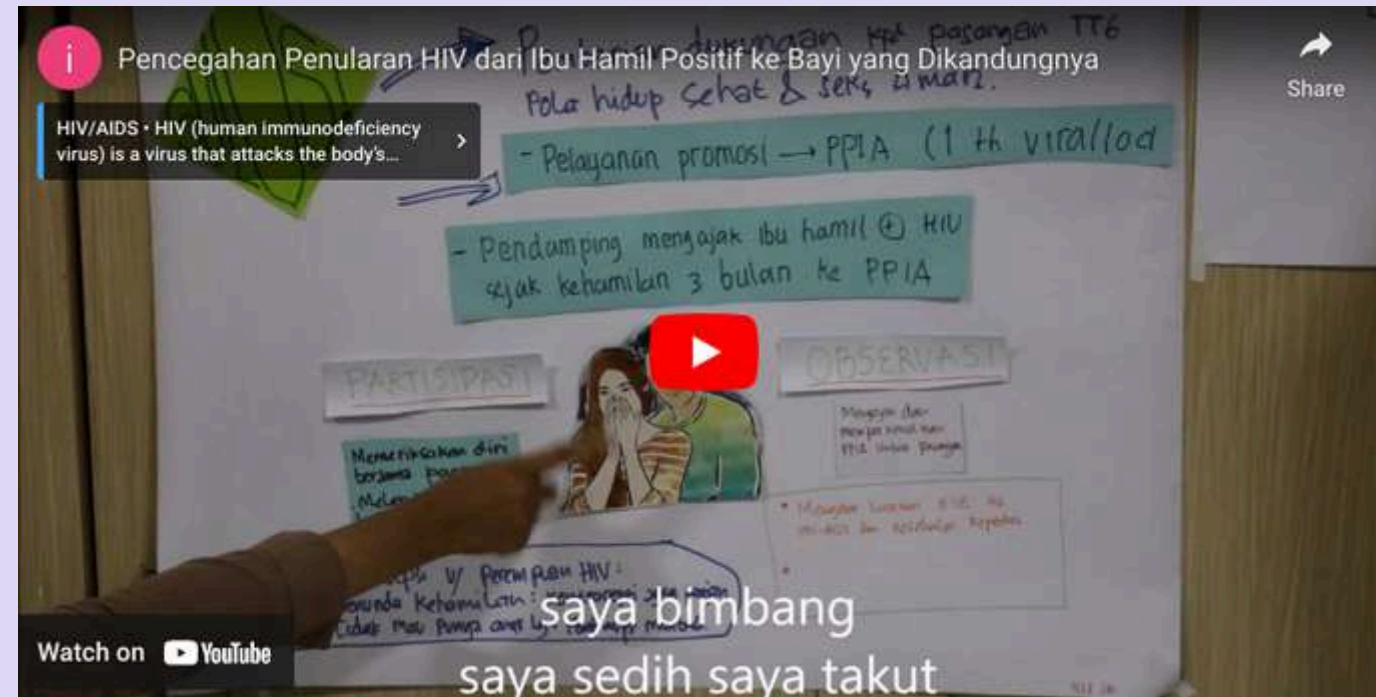
**Idea Team D:
Poli Gigi**



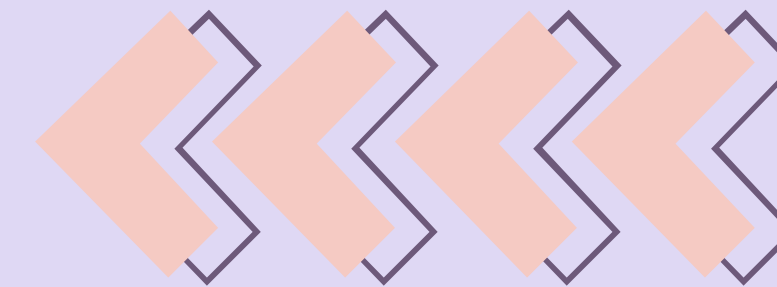
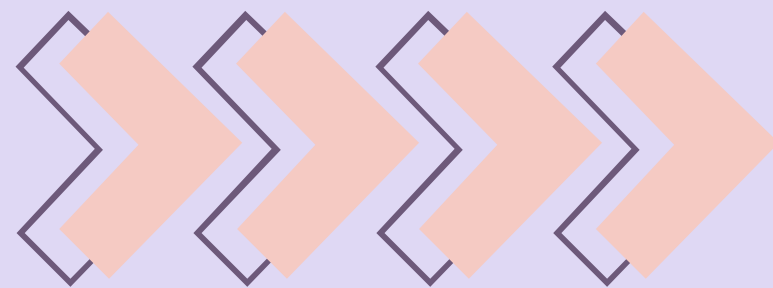
**Idea Team E:
Poli TB dan VCT**

**Idea Team F:
Posyandu/PIN
Polio/BIAN**

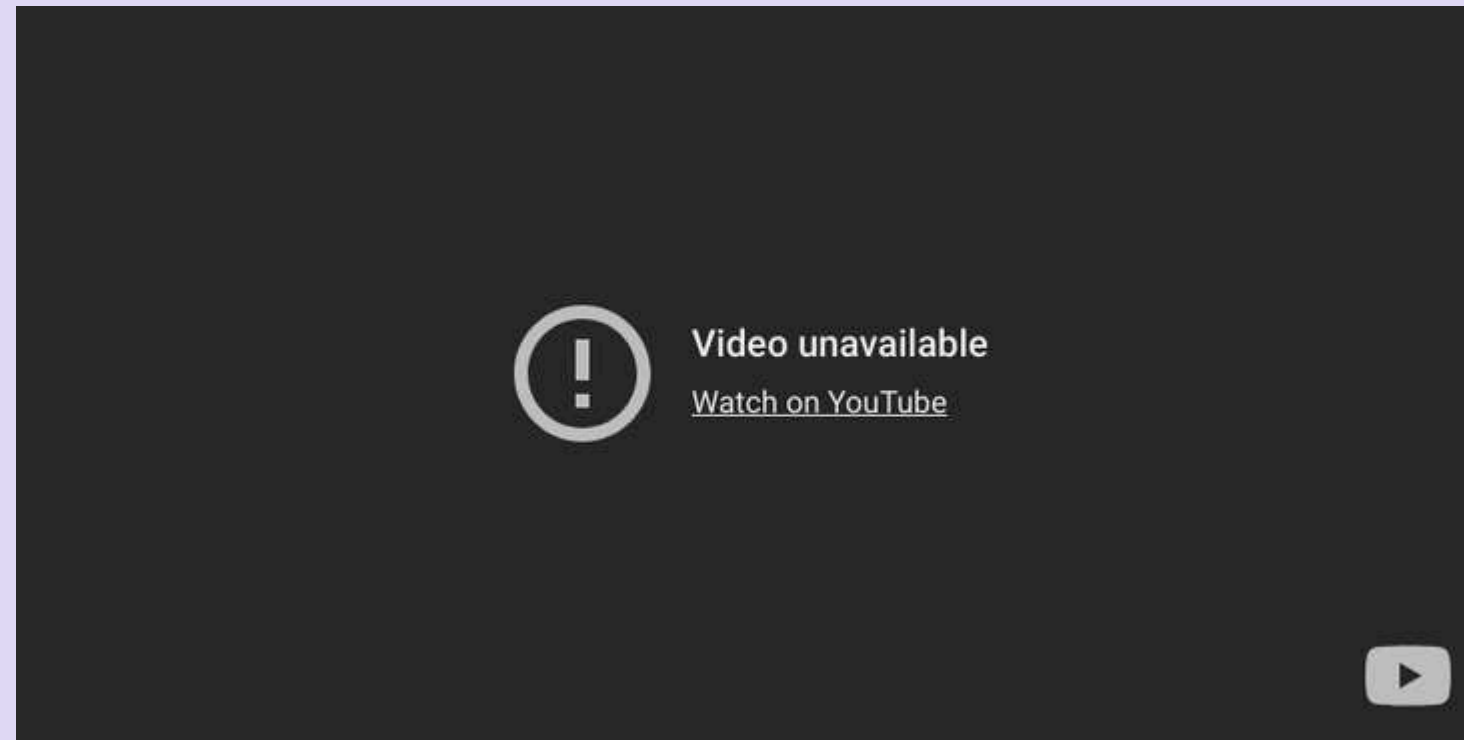
**Idea Team G:
Poli Lansia dan
BP Umum**



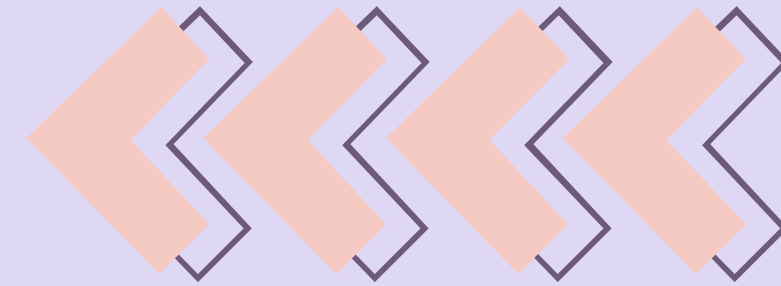
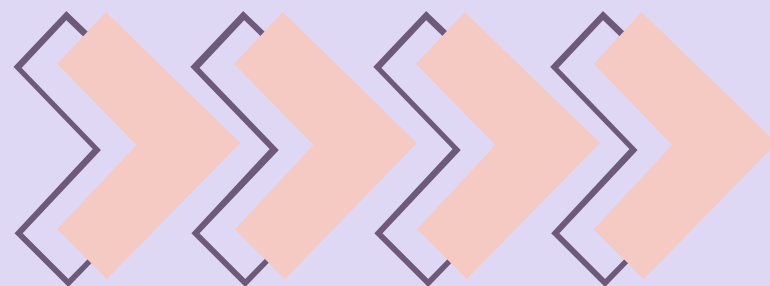
Link : <https://youtu.be/9ZxSyzt2e9M?si=86v5lDsbkJ5SXuXg>



Link : https://youtu.be/DIGVTaZnT_o?si=V8yN26VA3s1-CtPG



Link : <https://youtu.be/MvuVKfgRvhw?si=EzLU9pvwz4MNnXQ3>



Link : https://youtu.be/fs9ooAnfY7Q?si=4wS-jFKY76UhBD_-

PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN INFEKSI (PPI)

- PPI adalah upaya untuk mencegah dan meminimalkan terjadinya infeksi pada pasien, petugas, pengunjung, dan masyarakat sekitar fasilitas pelayanan kesehatan
- Permenkes 27 tahun 2017 tentang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (PPI)
- Dalam Permenkes 27 tahun 2017, Infeksi didefinisikan sebagai suatu keadaan yang disebabkan oleh mikroorganisme patogen, dengan/tanpa disertai gejala klinik. Sumber infeksi dapat berasal dari masyarakat/komunitas (Community Acquired Infection), fasilitas pelayanan kesehatan dan pelayanan kesehatan lainnya termasuk di FKTP.
- Penyebab penyakit infeksi : virus, bakteri, jamur, parasit

PENERAPAN PPI DIDALAM FASKES YG BERSIFAT UKP/UKM

- Pelayanan Pendaftaran dan Rekam Medis
- Pelayanan Pemeriksaan Umum/Rawat Jalan
- Pelayanan Kes. Gigi dan Mulut
- Pelayanan Gawat Darurat
- Pelayanan Persalinan Normal dan Pelayanan Obsetetri & Neonatal Emergensi Dasar (PONED)
- Pelayanan Rawat Inap
- Pelayanan Kes. Keluarga
- Pelayanan Gizi
- Pelayanan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
- Pelayanan Lab
- Pelayanan Konseling
- Pelayanan Kefarmasian

PENERAPAN PPI DILUAR FASKES YG BERSIFAT UKP/UKM

- Kegiatan Pendataan pada Program UKM
- Kegiatan Penjaringan (Screening)
- Kegiatan Kunjungan Sasaran (Rumah)
- Kegiatan Vaksinasi & tindak medis lainnya
- Kegiatan Distribusi dan Pemberian PMT
- Kegiatan Pelatihan, Penyuluhan dan Konseling
- Kegiatan Distribusi dan Pemberian Obat
- Kegiatan Pemantauan, pembinaan dan pemberdayaan Masyarakat

PENCEGAHAN PENYAKIT INFEKSI BAGI PETUGAS KESEHATAN

- Kebersihan Tangan
- Alat Pelindung Diri
- Dekontaminasi Alat Kesehatan
- Pengendalian Lingkungan
- Penatalaksanaan Linen
- Perlindungan Kesehatan Petugas
- Penempatan Pasien
- Etika Batuk dan Bersin
- Praktik Menyuntik dan Lumbal Pungsi yang Aman

PENCEGAHAN PENYAKIT HEPATITIS

- Rutin cuci tangan dengan sabun
- Tidak bergantian alat makan dengan orang lain
- Pastikan makanan dalam keadaan matang dan bersih
- Hindari kontak dengan orang sakit
- Menjaga kebersihan rumah dan lingkungan
- Kurangi mobilitas
- Gunakan masker saat bepergian
- Hindari keramaian/kerumunan
- Jangan menunggu muncul gejala lanjutan

PENCEGAHAN PENYAKIT HEPATITIS BAGI TENAGA KESEHATAN

- Praktik pengendalian infeksi seperti mencuci tangan dan tindakan higienis lainnya
- Sterilisasi peralatan medis untuk pemakaian berulang
- Pembuangan limbah biologi/medis termasuk benda tajam secara efektif
- Mencegah penggunaan suntikan yang berlebihan dan mendorong praktik suntik yang aman di kalangan petugas kesehatan;
- Penggunaan alat pelindung diri seperti masker, sarung tangan, dll
- Anjuran vaksinasi hepatitis B

PENCEGAHAN INFEKSI NOSOKOMIAL



Selalu cuci tangan dengan sabun dan air sebelum merawat pasien, makan dan setelah ke toilet



mengenakan APD : sarung tangan, masker dan mantel pelindung saat merawat pasien



Memastikan ruangan dan peralatan medis tetap bersih dan steril



Pisahkan pasien yang terinfeksi dari pasien lain untuk mencegah penyebaran infeksi



Memastikan staf medis dan pasien menerima vaksinasi yang diperlukan untuk mencegah penyakit menular



Mengikuti pedoman penggunaan antibiotik

PENCEGAHAN PENYAKIT TUBERKULOSIS

- Tidak merokok



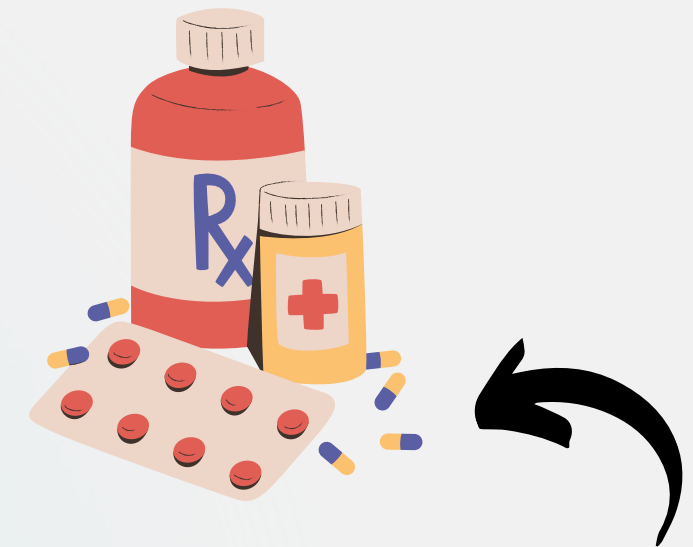
- Rutin berolahraga



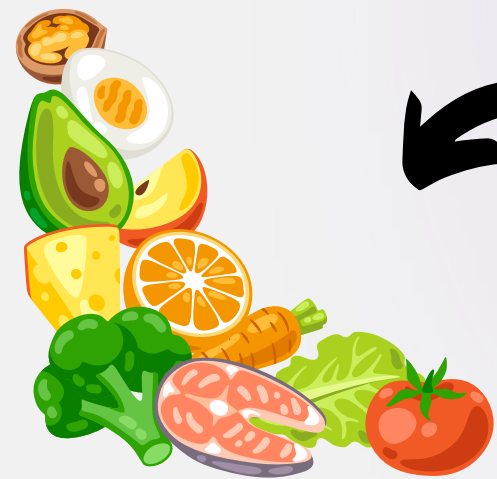
- Menggunakan masker



- Minum obat secara lengkap dan teratur hingga sembuh



- Makan makanan bergizi



- Vaksin BCG



- Tidak membuang dahak sembarangan



PENCEGAHAN PENYAKIT TUBERKULOSIS DI PELAYANAN KESEHATAN



Penularan Pasien TB ke Petugas Kesehatan



1. Temukan pasien secepatnya
2. Diagnosis TB di Pelayanan Kesehatan
3. Pengobatan pasien TB (petugas kesehatan)
4. Mengontrol sumber infeksi
5. Penggunaan APD
6. Pasien menutup hidung dan mulut ketika batuk/bersin
7. Pemisahan pasien batuk

PENCEGAHAN PENYAKIT TUBERKULOSIS DI PELAYANAN KESEHATAN



Penularan Pasien TB ke Pasien Lainnya



1. Menggunakan masker saat berada ditempat umum dan berinteraksi dengan penderita TB
2. Jangan membuang dahak sembarangan
3. Jangan tidur satu ruangan dengan orang lain sampai dokter menyatakan TB sudah tidak menular lagi
4. Pasien menutup hidung dan mulut ketika batuk/bersin

PENCEGAHAN PENYAKIT HIV DI PELAYANAN KESEHATAN

Pencegahan Paparan HIV di Tempat Kerja

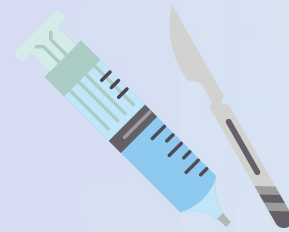
Tenaga kesehatan diharuskan selalu mengikuti kewaspadaan standar guna menghindari kontak darah ataupun cairan tubuh lainnya berpotensi menular, meliputi:



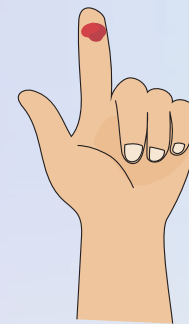
Gunakan sarung tangan, kaca mata pelindung, dan pelindung lainnya saat mengantisipasi kontak dengan darah atau cairan tubuh.



Mencuci tangan dan permukaan kulit lainnya segera setelah kontak dengan darah atau cairan tubuh.



Menggunakan alat yang aman untuk mencegah tertusuk jarum



Berhati-hati saat menggunakan dan membuang instrumen tajam selama dan setelah digunakan.



Buang jarum suntik bekas atau alat tajam lainnya ke dalam wadah benda tajam.

PENCEGAHAN PENYAKIT HIV DI PELAYANAN KESEHATAN

Manajemen Pasca Paparan HIV

- Melaporkan paparan dan segera menemui dokter atau kunjungi gawat darurat.
- Manajemen yang cepat dan tepat termasuk profilaksis pasca paparan terhadap tenaga kesehatan setelah paparan pekerjaan seperti cedera tertusuk jarum.

PEP (post-exposure prophylaxis) yakni obat antiretroviral yang diminum setelah kemungkinan paparan untuk mengurangi kemungkinan infeksi HIV) dan dalam memilih jenis rejimen PEP.

Konseling HIV dan Layanan Terkait untuk Tenaga Kesehatan

Penyediaan informasi dan konseling mengenai HIV yang dapat diakses oleh seluruh tenaga kesehatan khususnya mereka yang mungkin pernah terpapar HIV melalui perilaku berisiko pada diri sendiri/pasangan, kecelakaan kerja

Cara Mengurangi Stigma yang Dirasakan Petugas Kesehatan

- **Pendidikan dan Pelatihan:** Selenggarakan pendidikan dan pelatihan rutin bagi petugas kesehatan tentang penyakit infeksi menular
- **Pengalaman dan Wawasan:** Masa kerja yang lebih lama dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan pengalaman yang lebih banyak, yang pada gilirannya dapat mengurangi stigma dan diskriminasi
- **Komitmen Kementerian Kesehatan:** Kementerian Kesehatan Indonesia telah berkomitmen untuk mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap pasien HIV/AIDS dan penyakit infeksi lainnya dengan menjamin hak asasi manusia dan meningkatkan akses pelayanan kesehatan. Program STOP (Suluh, Temukan, Obati dan Pertahankan) juga dijalankan untuk mendorong upaya pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS dan penyakit infeksi lainnya
- **Menghilangkan Stigma di Masyarakat:** Memahami HIV/AIDS dan stigma yang terkait dengannya dapat membantu mengurangi stigma di masyarakat. Program-program yang mengedepankan pengetahuan dan pengalaman positif tentang HIV/AIDS, TB, dan penyakit

Cara Mengurangi Stigma yang Dirasakan Petugas Kesehatan

- **Monitoring dan Evaluasi:** Lakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk menilai keberhasilan program pencegahan dan pengendalian infeksi, termasuk stigma dan diskriminasi. Hal ini dapat membantu dalam mengidentifikasi dan mengatasi stigma yang muncul
- **Kebijakan dan Kebutuhan Pasien:** Kebijakan yang menjamin hak asasi manusia dan akses pelayanan yang baik dapat membantu mengurangi stigma. Kebijakan ini harus terintegrasi dan bermutu, serta memprioritaskan kebutuhan pasien HIV/AIDS
- **Kerjasama dengan Stakeholder:** Kerjasama dengan stakeholder terkait, seperti organisasi kesehatan dan masyarakat, dapat membantu dalam mengurangi stigma dan diskriminasi. Kerjasama ini dapat membantu dalam menerapkan kebijakan yang efektif dan mengurangi stigma

SOLUSI DAN AKSI UNTUK KEPATUHAN PPI DI PUSKESMAS BAHASA LOKAL

**Idea Team A :
Limbah infeksius yg
ado di lantai**

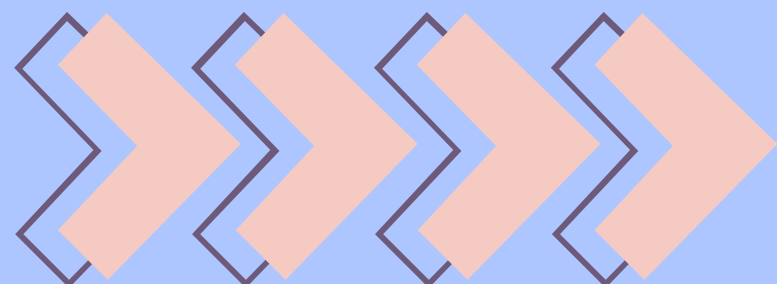
**Idea team C :
Pasien muntah**

**Idea Team E :
Pasien Hepatitis
berobat**

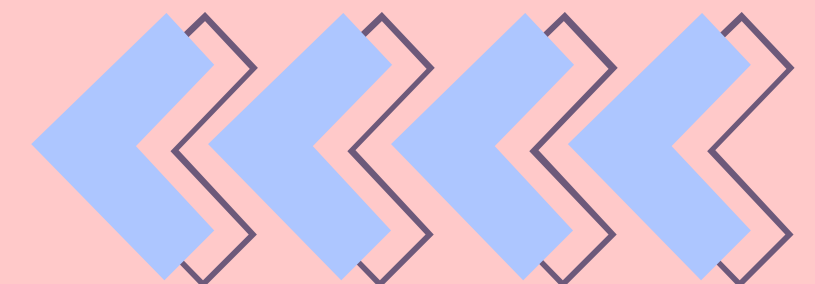
**Idea Team B :
PPI Pasien HIV cabut
gigi/tampal gigi**

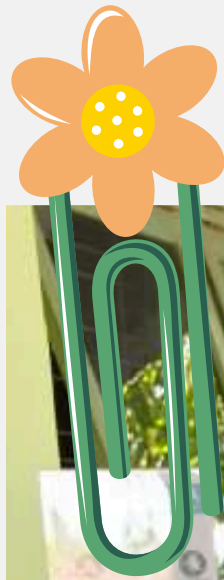
**Idea Team D :
Tertusuk jarum/alat
medis yang tajam**

**Idea Team F :
Kunjungan pasien
TB/TB MDR**



**Idea Team G :
BIAN dan PIN POLIO**





**DACITA
PUCITA
(DAtang Cucit
Tangan
PUlang Cucit
Tangan)**

MEMUTUS MATA RANTAI PENYEBARAN COVID-19



CUCI TANGAN SAMO SABUN

Secara teratur, kito cuci tangan harus beres samo sabun teros makek banyu ngalir lurr



JAGO JARAK DULU LURR

Pertahanke setidaknya 1 Meter (3 Kaki) Jarak kito samo wong laen



JANGAN NYENTUH MATO IDUNG SAMO MULUT

Tangan Nyentuh banyak permukaan, gek terkontaminasi virus. Karno biso bae berpindah ke mato, idung samo mulut kito lurr



MAKEK MASKER LURR

Dirumah bae lurr kalo lagi sakit jangan lupu bemasker. Kalo nimbul gejala jangan males kerumah sakit rujukan covid-19 terdekat teros makek masker lur



Sumber: World Health Organization

FKM UNSRI



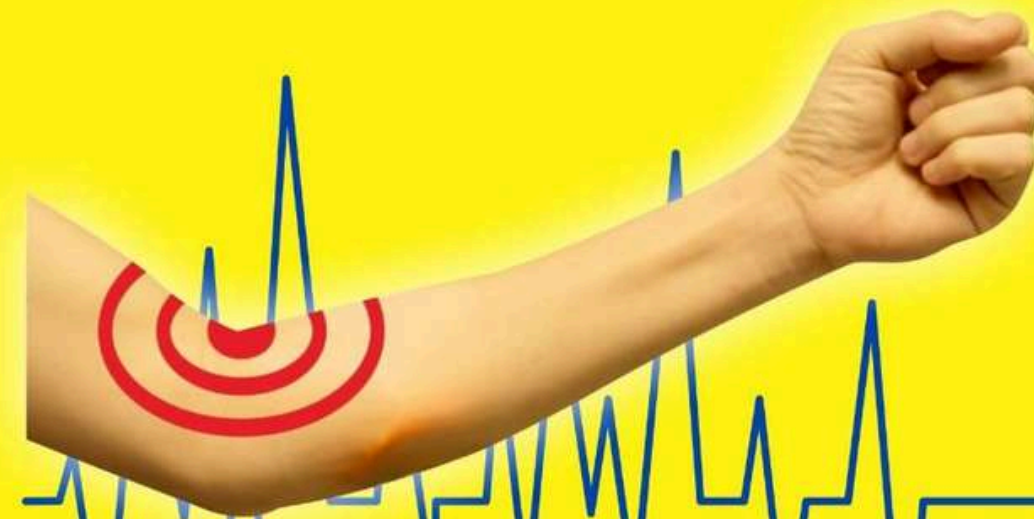
BATUK

dan

BERSIN

di

LENGANMU



Tolong Sayangi Dirimu, dan Keluargamu dengan Hal Sederhana Seperti Batuk & Bersin di Lenganmu

'Allah SWT membenci perilaku mengencangkan suara bersin dan menguap.' (HR. Abu Hurairah ra)

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
GERMAS

CUCI TANGAN PAKAI SABUN

Setiap kali tangan kita kotor:
mengetik, memegang uang, binatang dan berkebur

Setelah menceboki bayi atau anak,
setelah buang air besar (BAB)
dan buang air kecil (BAK)

Setelah buang air besar

Sebelum menyusui bayi

Sebelum makan dan menyuapi anak

Sebelum memegang makanan
dan setelah makan

Tanpa sabun, kotoran & kuman
masih tertinggal di tangan

www.promkes.depkes.go.id

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
GERMAS

JAGA DIRI dan KELUARGA Anda dari Covid-19 dengan GERMAS

(Gerakan Masyarakat Hidup Sehat)

Lebih sering mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau gunakan hand sanitizer

Konsumsi gizi seimbang

Suplemen vitamin

Hindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang belum dicuci

Aktivitas fisik/ senam

Istirahat cukup

Tidak Merokok

Tutupi mulut saat batuk, bersin dengan lengan atas atau tisu lalu langsung buang tisu ke tempat sampah tertutup dan segera cuci tangan

Mengendalikan penyakit penyerta seperti diabetes mellitus, hipertensi, kanker.

Segera mengganti baju/mandi sesampainya di rumah setelah berpergian

Bersihkan dengan desinfektan secara rutin benda-benda yang sering disentuh di rumah dan perabot seperti: meja, kursi, gagang pintu, dll.



DESAIN FASILITAS
CUCI TANGAN INKLUSIF

Uhhhh!!! Sulitnya mencari fasilitas cuci tangan yang mudah diakses oleh teman disabilitas.

Ayo pelajari desainnya dan bujuk tokoh masyarakat di lingkunganmu untuk menyediakan fasilitas inklusif ini di tempat umum!

Apa saja syaratnya?

- Sediakan wastafel stainless/ plastik/ alumunium/ semen. Hindari bahan yang tajam atau abrasif. Dengan panjang minimal 80 cm dan lebar maksimal 5-7 cm.
- Gurukan keran engkil, bukan putar atau tekan. Tambahkan setang, jika perlu.
- Sediakan poster Langkah CTPS.
- Wadah air bersih: tangki/galon/wembel/ jergen/drum
- Sumber air bersih: air tanah, air hujan, sumur, mata air, PDAM, perjas air.
- Sediakan sabun cair atau batang
- Atur ketinggian wastafel sehingga dapat diakses orang dewasa, anak2, dan penyandang disabilitas dan disesuaikan dgn kebutuhan pengguna kursi roda. Dengan tinggi maksimal dari lantai 85 cm.
- Lahan penyerapan air buangan. Gurukan batu saring atau drainase & selokan pembuangan.
- Yellow Line harus ada untuk marka yang memiliki hambatan penglihatan
- Ruang gerak bebas minimal 120 x 120 cm
- Tidak ada perbedaan ketinggian lantai, jika ada perbedaan ketinggian harus ada ramp. Sebut kemiringan 5-6°.
- Akses disabilitas
- Tempat pembuangan sampah

www.plan-international.or.id @planindonesia fb.com/Planindonesia @planindonesia

Disainern: Design fasilitas ini bukan mengakomodir SEMUA jenis disabilitas

Thank You